

**IMPLEMENTASI TUGAS POKOK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM 2013 (STUDI DI
KELAS X SMA NEGERI 5 SELUMA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
Solihati
NIM. 1516210059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51171 Fax: (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi, Sdri. Solihati

NIM : 1516210059

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

sdri :

Nama : Solihati

NIM : 1516210059


Judul : Implementasi Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 (Studi di Kelas X SMA Negeri 5 Seluma)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

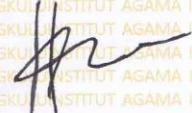
Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain, S.M.Ag

NIP. 1968021999031003


Adam Nasution, M.Pd.I

NIDN. 2010088202



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Implementasi Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Kurikulum 2013 (studi di kelas X SMA Negeri 5 Seluma), Yang disusun oleh: Solihati, NIM: 1516210059 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 19 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd.

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Wiwinda, M.Ag.

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Suhilman Mastofa, M.Pd. I

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

Waktu bagaikan pedang jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik maka ia tidak akan memanfaatkan mu

(Hadits Riwayat Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukur ku mempersembahkan kepadamu yang maha agung Maha Tinggi nan Maha Adil dan Maha penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini menjadi satu langkah awal bagi ku untuk meraih cita-cita besarku. Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Ayahandaku dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah letih selama ini memberi ku semangat, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terganti hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku sehingga aku harus bisa membahagiakan kalian dan membuatku untuk memberikan yang terbaik.
2. Untuk dosen pembimbing 1 Bapak Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag dan Pembimbing 2 Bapak Adam Nasution, M.Pd.I terima kasih atas bimbingan dan motivasi bapak dan ibu selama ini yang telah sabar membimbing dan memotivasi saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan semoga ilmu nya menjadi bermanfaat.
3. Untuk saudaraku, sahabat, teman-teman, dan orang spesial yang selalu menemani sampai detik ini terima kasih atas senyum, semangat, dan keceriaan serta doa yang selalu kalian berikan, semua ini membuatku ingin memberikan yang terbaik.
4. Almamater kebannggaanku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa-jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 (Studi di Kelas X SMA Negeri 5 Seluma)”.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

4. Bapak Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Adam Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala perpustakaan yang telah member fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Januari 2021

Solihati

NIM. 1516210059

ABSTRAK

Solihati, 2021, Nim 1516210059. Implementasi Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 (Studi Di kelas X SMA Negeri 5 Seluma). Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu: Pembimbing 1 : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag Pembimbing 2:Adam Nasution, M.Pd.I

Kata kunci : Implementasi, Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam. Kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 studi di kelas X SMA Negeri 5 Seluma.

Penelitian menggunakan metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data dan display data.

Hasil penelitian Implementasi tugas pokok guru pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 tugas seorang guru dalam kurikulum 2013 dapat dilihat dari implementasinya komunikasi, sumber daya alam, disposisi, Struktur biroksi guru suda menggunakan kurikulum 2013 meskipun pernah terjadi jeda satu tahun juga karena masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang kurikulum 2013. Dalam undang-undang nomor 14 tahun tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dan bab 1 guru harus mampu mendidik, mengajar, melatih, pemimbing, pengarah pembelajaran, mengevaluasi. Sebagaimana kurikulum 2013 lebih menekan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karena siswa di SMA Negeri 5 Seluma juga masih banyak yang belum mentaati peraturan, kesulitan guru dalam menjalankan tugasnya karena kurikulum yang baru. Oleh karena itu untuk lebih menekankan lagi tugas pokok guru agar proses pembelajarannya berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Implementasi	9
a. Pengertian Implementasi	9
b. Model-model Implementasi	11
2. Pengertian Guru dan tugas guru	13
a. Pengertian Guru.....	13
b. Tugas dan Fungsi Guru	14
3. Pendidikan Agama Islam.....	23
a. Pengertian Pendidikan Islam	23

b. Tujuan Pendidikan Islam	25
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	25
d. Fungsi pendidikan Agama Islam	26
e. Guru pendidikan Agama Islam	28
4. Pengertian Kurikulum	29
a. Pengertian Kurikulum	29
b. Pengertian Kurikulum 2013	30
c. Landasan Kurikulum	32
d. Tujuan Kurikulum	33
e. Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013.....	34
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	41
C. Subyek dan informan	42
D. Instrumen penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi	46
F. Teknik Keabsahan Data	47
1. Triangulasi Data	47
2. Triangulasi Teknik	47
3. Triangulasi Sumber	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Pengumpulan data	48
2. Reduksi data	49
3. Display data	49
4. Verifikasi dan menarik kesimpulan	49

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMA Negeri 5 Seluma	50
1. Sejarah singkat SMA Negeri 5 Seluma.....	50
2. Profil sekolah	50
3. Visi dan misi sekolah	51
4. Keadaan guru	52
5. Keadaan pegawai atau Tata Usaha	55
6. Keadaan siswa	55
7. Sarana dan Prasarana	57
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	76
b. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Kisi Indikator-indikator tugas pokok guru pendidikan agama Islam dalam Kurikulum 2013	20
Tabel 2 -kisi Instrumen Penelitian	43
Tabel 3 fasilitas SMAN 5 Seluma	52
Tabel 4 alat-alat olahraga dan kesenian	53
Tabel 5 alat-alat elektronik.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka berpikir.....	40
Gambar 2 Triangulasi Teknik.....	47
Gambar 3 Triangulasi Sumber.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK pembimbing
2. Kartu bimbingan
3. SK komprehensif
4. Foto-foto

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Solihati

NIM :1516210059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas :Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 (Studi Di kelas X SMA Negeri 5 Seluma)”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, 2021

Yang Menyatakan,

Solihati
NIM. 1516210059

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan mengalami keterbelakangan. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi yang pekerti luhur dan moral yang baik.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang (UU) Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”¹

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta partisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan hingga tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

¹Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Kontuksi pengembangan pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi pusaka, 2010). h. 1.

perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.²

Perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 untuk sekolah umum, kejuruan, dan madrasah itu hanya satu dari sekian banyak kebijakan pemerintah yang panen kritik. Pembaharuan kurikulum 2013 memang tidak mudah, disamping kewajiban melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, hal ini juga melakukan bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang kurikulum dan evaluasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah mengalami perubahan dengan adanya mata pelajaran wajib mata dan mata pelajaran pilihan. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan menambah jenis bidang keahlian atau produktif dan mengurangi mata pelajaran adabtif dan normatif. Jumlah mata pelajaran juga berkurang dan jumlah jam belajar bertambah satu jam per minggu.³

Saat ini, kurikulum yang diterapkan pemerintah sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004 kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam jenjang pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah dasar dan menengah. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan

²Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Direktor Jendral Pendidikan islam: tahun 2006), h. 5.

³Midah Latifatul Muzamirah, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013).h. 132-133.

pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Mengembangkan sikap pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.⁴

Penganut agama Islam sangat memeperhatikan agama nya. Dalam Al-Qur'an berisi prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan. Islam sangat menghargai orang-orang berilmu, sehingga mereka pantas mencapai taraf ketinggian keutuhan hidup, Sebagaimana dijelaskan didalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadillah ayat 11 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa indonesia saat ini dan masa akan datang adalah manusia yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang strategis.

⁴Masrurah, *Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 87 Jakarta*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 23.

⁵Kementrian agama , *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Sygma, 2012), h.543 .

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesholehan sosial.⁶

Sebagaimana yang disebutkan dalam jurnal manajemen Pendidikan, permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 meliputi “permasalahan guru dalam pencapaian standar isi, standar proses, standar kelulusan dan standar penilaian. Mengetahui faktor penentu keberhasilan yang pertama yaitu mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi paedagogik guru terhadap kurikulum 2013 serta kesiapan guru melaksanakan perubahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Maka, perlu dilaksanakan analisis kesesuaian kompetensi paedagogik guru dan kesiapan tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 .

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan

⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) , h. 19.

pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri Purwodadi, sebenarnya guru belum sepenuhnya menjalankan tugas pokoknya sebagaimana dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 bab 1. Seperti dapat dilihat dari implementasi Tugas Pokok Guru saat kegiatan proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Seperti ketika Guru mengajar didalam kelas, sebenarnya guru telah menjalankan tugas dengan semestinya. Hanya saja alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 2 sampai 3 jam perminggu dirasa sangat kurang jika digunakan oleh guru untuk melaksanakan tugas pokoknya dengan efektif.

Seharusnya guru juga memberikan contoh sikap-sikap yang baik, memberi tauladan yang baik. Ketika diluar jam pembelajaran guru harus mengajak siswa untuk shalat zuhur berjamaah karena masih banyak siswa yang tidak shalat dan pergi kekantin. Namun dari hasil observasi tersebut guru belum terlihat sepenuhnya menjalankan tugasnya, sehingga masih ada siswa yang berperilaku kurang baik seperti membuang sampah sembarangan dan kadang masih terdapat siswa yang melakukan *bullying* yang terkadang menyebabkan perkelahian antar siswa. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti peraturan yang ada disekolah seperti masih ada siswa yang datangnya terlambat kesekolah, pakaian yang tidak rapi seperti baju yang dikeluarkan, memakai topi dalam kelas, memakai jaket didalam kelas, serta

⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 15.

membolos sekolah. Sehingga guru perlu menerapkan tugas pokok guru dalam kurikulum 2013 yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai atau mengevaluasi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperbaiki perilakunya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 (Studi di Kelas X SMA Negeri 5 Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang terlaksananya kurikulum 2013.
2. Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam hanya 2 sampai 3 jam perminggu.
3. Guru merasa kesulitan melaksanakan tugas pokok guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013.
4. Tidak semua siswa memiliki perilaku yang baik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah: Tugas Pokok guru Pendidikan Agama Islam

dalam kurikulum 2013, adapun batasan tugas pokoknya pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 (Studi di Kelas X SMA Negeri 5 Seluma)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Implementasi Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 (Studi di Kelas X SMA Negeri 5 Seluma)?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi tugas pokok guru pendidikan agama Islam yang terdapat dalam pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 dalam menerapkan Kurikulum 2013.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan semangat belajar sehingga dapat lebih aktif dan paham dalam belajar Kurikulum 2013

b. Dapat memberi manfaat memberikan siswa lebih aktif dan inovatif

c. Bagi Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan dan tugas pokok guru.

c. Bagi penulis

Dapat mengetahui bagaimana tugas pokok guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Novan Ardi Wiyani Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga memiliki nilai. Dalam melaksanakan pendidikan merupakan kegiatan pendidikan.⁸

Menurut Friedrich implementasi adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. *Browne Wildavsky* mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut implementasi adalah bermuara kepada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya

⁸Zulhijah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jurnal Tadrib Vol. 1 No. 1 Juni 2015, h. 10.

mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk tujuan kegiatan.⁹

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan, melaksanakan dan menerapkan. Lebih lanjut disebut implementasi adalah penerapan ide, konsep, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga dampak baik berupa perubahan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat didefinisikan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, penerapan, pelaksanaan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan. Implementasi tugas pokok guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1, dimana guru bertugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Proses guru melaksanakan tugas pokoknya melihat proses pembelajaran dan hasil dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1 adalah suatu aktivitas penerapan atau pelaksanaan tugas-

⁹Eka Sumarni, *Implementasi Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Single Parent Didesa Surian Bengkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-muko*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), h. 10-11.

¹⁰Ade Kartika Sari, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 04 Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 18-19.

tugas pokok guru yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1.

b. Model pendekatan Implementasi

Menurut George C. Edward III dalam Agustino dalam pendekatan implementasi terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Variabel-variabel tersebut yaitu komunikasi, sumber daya alam, disposisi, struktur birokrasi yang dijelaskan dibawah ini :

- 1) Variabel pertama, yaitu komunikasi merupakan salah satu faktor keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi pendidikan apabila ada komunikasi berjalan dengan baik terdapat efektifitas dalam implemetasi kebijakan pendidikan.¹¹
- 2) Variabel kedua yaitu Sumber Daya alam. (a) staf, sumber daya dalam implementasi adalah staf. Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan salah satunya disebagiannya oleh staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak berkompeten dibidangnya, maka dari itu dibutuhkan kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabel) dalam mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang diinginkan oleh kebijakan itu sendiri. (b) informasi, dalam implementasi kebijakan. (c) wewenang, pada umumnya kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan. (d) fasilitas, fasilitas fisik juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan.

¹¹Dwi Meliana, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) Di Sma Negeri 1 Kasui Way Kanan,...* h. 23.

- 3) Variabel ketiga, yaitu disposisi mempunyai indikator sebagai berikut, (a) pengangkatan birokrat, disposisi atau sikap para pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan bila personol yang ada tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. (b) insentif, Edward menyatakan bahwa salah satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah kecenderungan para pelaksana adalah orang bertindak menurut 24 kepentingan mereka sendiri, maka memanipulasi insentif oleh para pembuat kebijakan mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan.
- 4) Variabel keempat, yaitu struktur birokrasi dalam hal ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah struktur birokrasi. Walaupun sumber-sumber untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia, atau para pelaksanaan kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan tersebut tidak dapat terlaksana atau terealisasi karena terdapatnya kelemahan dalam struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut jika dapat bersinerji dalam pelaksanaannya. maka kesuksesan dalam implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik.¹²

¹²Dwi Meliana, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) Di Sma Negeri 1 Kasui Way Kanan,...* h. 24-35.

2. Pengertian Guru dan Tugas Guru

a. Pengertian Guru

Pada Pada dasar nya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang di miliki oleh guru atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan peserta didik.

Guru mempunyai peranan penting ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap napas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, defenisi guru adalah “orang yang pekerjaan mata pencarian atau profesinya mengajar”. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing .¹³

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁴

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan

¹³Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 15.

oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lain nya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁵

Dengan demikian, untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif, pendidik memiliki peran yang sangat urgen, sebab pendidik merupakan pengelola proses pembelajaran. Artinya, pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik nya. Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baik nya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹⁶

b. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Tugas dan fungsi guru yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam perannya sebagai guru.

¹⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... h .34.

¹⁶Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 9.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai atau mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

1) Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian, serta, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Keberadaan guru di sekolah hakikatnya berperan sebagai pengganti orangtua, *in loco parentis*, bagi siswanya. Sebagai pendidik seorang guru memenuhi standar kualitas pribadi tertentu penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai norma dan sosial dan berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama didepan murid-muridnya. Kemudian beribawa dalam memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya.

Dalam mendidik dan mengajar terutama dalam proses pembelajaran seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi muridnya, karena tugas guru memang harus demikian tidak bisa dan tidak perlu menunggu petunjuk dari pemimpin dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas sehari-hari. Berdisiplin dalam arti taat kepada aturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Hanya dengan cara bagaimana cara ia dihormati dan dapat mengharapkan kepatuhan murid-murid dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib kelas dan sekolahnya. Berdedikasi guru dalam melaksanakan pekerjaan sebagai penggilan.¹⁷

Dari uraian diatas bahwa tugas seorang pendidik kualitas intrisik pribadi yang perlu ada pada seorang pendidik (dalam proses pendidikan formal, informal dan nonformal).

2) Guru sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga harus sebagai tenaga penhajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Penyelenggara pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar.

¹⁷Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...* h .44-45.

Sejalan dengan amanah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepada nya.

Dengan demikian tugas guru sebagai pengajar harus mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁸

3) Guru sebagai pelatih

Guru bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Kegiatan mendidik atau mengajar sudah barang tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori. Berdasarkan tujuan kurikulum 2013 guru harus Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, jujur, percaya kepada diri

¹⁸Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...* h .46-50.

sendiri. implikasinya yaitu guru berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing.

Sebagai pelatih guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup. Guru memberikan kesempatan sebanyak mungkin pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori kedalam praktiknya yang akan digunakan langsung dalam kehidupan serta selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dan peserta didiknya dan guru selalu unggul dalam memberikan keterampilan kepada siswa.¹⁹

4) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam pendidikan. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu mempunyai dorongan untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperoleh dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

¹⁹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...* h .50-51.

Guru harus berperan guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak pemahaman ini sangat penting sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelum nya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan semua nya itu terkandung didalam kurikulum sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki. Guru juga perlu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara sepenuhnya. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.²⁰

5) Guru sebagai pengarah Pembelajaran

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, diaman guru dapat mengenal dan memahami siswa secara mendalam hingga dapat membantu keseluruhan pembimbing atau mengarahkan guru diharapkan

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006)h. 27-28.

mampu mengenal dan memahami setiap peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok, membantu tiap peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya, memberikan kesempatan yang memadai agar tiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadi nya, mengevaluasi keberhasilan rancangan acara pembelajaran dan langkah kegiatan yang telah dilakukan nya.

6) Guru sebagai evaluator

Tujuan utama adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efesiensi dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompok nya. Dalam fungsi sebagai penilai hasil peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dalam menyerap materi selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.²¹

Tabel 1
Indikator- indikator Tugas pokok Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Kurikulum 2013

No	Indikator	Sub Indikator
1	Guru sebagai pendidik	a. Guru harus memenuhi standar kualitas pribadi dan penuh rasa tanggung jawab, serta memahami nilai norma dan sosial harus berperilaku yang baik didepan murid-

²¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan,..* h. 22-23

		<p>muridnya.</p> <p>b. Guru harus memimpin dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas.</p> <p>c. Guru harus membuat peraturan didalam kelas dan tata tertib disekolah.</p>
2	Guru sebagai pengajar	<p>a. Guru sebagai pengajar harus mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran.</p> <p>b. Bertugas menyusun silabus.</p> <p>c. Bertugas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>d. Melakukan pengembangan materi ajar.</p> <p>e. Mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran.</p> <p>f. Serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.</p>
3	Guru sebagai Pelatih	<p>a. Guru harus menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, serta percaya diri sendiri.</p> <p>b. Guru harus melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan.</p> <p>c. Guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi.</p>
4	Guru sebagai pembimbing	<p>a. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang dicapai pada saat proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru juga harus memiliki pemahaman dan mengenali tentang peserta didik yang sedang dibimbingnya.</p>
5	Guru sebagai pengarah pembelajaran	<p>a. Guru harus berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi kepada peserta didiknya.</p> <p>b. Guru dapat membantu mengenal</p>

		<p>dan memahami setiap peserta didik dalam mengatasi masalah pribadinya.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan pribadinya.</p> <p>d. Dengan mengevaluasi rancangan proses pembelajaran dan langkah kegiatan yang dilakukannya.</p>
6	Guru sebagai evaluator	<p>a. Guru hendaknya mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu.</p> <p>b. Untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisien dalam proses pembelajaran.</p> <p>c. Guru melakukan evaluasi agar mengetahui peserta dalam kelas dan kelompoknya.²²</p>

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.²³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan

²² Dokumentasi dan arsip SMAN 5 Seluma

²³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam disekolah Umum*, (Jogjakarat : Sukses Offset, 2007) h. 12.

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesholehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesholehan sosial.²⁴

Penetapan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah merupakan kebijakan yang sangat penting dalam pembangunan Nasional Indonesia. Hal ini mengingatkan bangsa Indonesia beraskan Pancasila dan menjadikan agama sebagai unsur penting dalam pembangunan nasional. Sejak awal kemerdekaan sampai era reformasi, pemerintah menempatkan pendidikan agama sebagai mata pelajaran inti di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional, seperti tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional adalah pembentukan manusia yang bertakwa dan berbudi pekerti luhur. Kedua tujuan ini merupakan ciri dan watak dasar kepribadian bangsa Indonesia. Arah pendidikan di Indonesia selalu mengedepankan aspek kepribadian dalam semua jenjang. Kepribadian yang kuat merupakan model utama bagi setiap anak didik dalam membangun masa depan serta mampu menghadapi arus globalisasi.

²⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)* h. 19.

Pendidikan agama Islam memiliki tersendiri yang berbeda dari mata pelajaran lain nya. Istilah pendidikan yang melekat pada nama pelajaran ini menuntut guru sebagai pelaksana tidak saja berusaha untuk mentransfer pengetahuan, upaya internalisasi nilai-nilai agama (dalam makna yang luas) dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasian nya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuk insan kamil.

Menurut H.M. Arifin mengemukakan bahwa bertujuan pendidikan islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.”²⁶

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

²⁵Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Ensiklopedia Pendidikan Psikolog*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016) h. 21.

²⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,... h. 20.

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya

Bahan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA meliputi tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, al-qur'an, muamalah, akhlak, syariah dan tarikh.²⁷

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum, fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.

²⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan*,...h. 25.

- 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama Islam secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 6) Penanaman nilai ajaran Islam, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang pendidikan agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.²⁸

Menurut Zakiyah Darajat fungsi agama itu adalah:

- 1) Memberikan bimbingan dalam hidup, agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.
- 2) Menolong dalam menghadapi kesukaran, Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.
- 3) Menentramkan batin, agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama Islam, karena usia muda itu usia dimana jiwa yang

²⁸Sri Fatmawati, Skripsi: *Hubungan Antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 17.

sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi sebagai penentram dan penenang jiwa disamping itu menjadi pengendali moral.²⁹

e. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan agama Islam adalah seseorang yang tugasnya mendidik, mengajar dan membimbing anak didiknya dalam bidang agama islam sehingga anak didiknya mampu mempraktikan ajaran Islam dengan baik dan membentuk generasi yang berakhlak mulia serta mampu mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Terkait dengan tantangan guru Pendidikan Agama Islam yang terjadi diIndonesia belakangan ini terlihat semakin berat, misalnya terkait dengan pandangan hidup dari Barat seperti bias gender. Menurut Suwardi Islam sering kali dipandang mengajarkan bias gender, dimana laki-laki lebih tinggi derajatnya dibanding perempuan.³⁰

Guru dalam dunia Pendidikan Islam adalah siapa saja yang dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orangtua anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal, yaitu:

- 1) Karena kodrat, yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia pula ia ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anaknya.

²⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 22.

³⁰Muchamad Chairul Umam, *Problematika Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Magelang*, (Magelang: IAIN SalaTiga, 2018), h. 12-13.

- 2) Karena kepentingan kedua orangtua, yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orangtua juga.
- 3) Pengaruh pendidikan di dalam rumah tangga terhadap perkembangan anak memang amat besar, mendasar dan mendalam. Pengaruh itu boleh dikatakan terletak pada perkembangan aspek afektif yaitu perkembangan sikap. Pengaruh pendidikan di sekolah juga besar dan luas serta mendalam, tetapi hampir-hampir hanya pada segi perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan berasal dari guru yang mengajar dikelas.³¹

4. Pengertian kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat ini dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*curiculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.³²

Menurut J. Llooyd Trump dan Delmas f. Miller dalam buku *Second Ary School Improvemant* juga menganut definisi kurikulum yang luas. Menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan

³¹Dayun Riadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (IAIN Bengkulu: Pustaka Aksara, 2017), h. 21-22

³²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), h. 16.

belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran. Ketiga aspek pokok, program, manusia dan fasilitas sangat erat hubungannya, sehingga tak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak diperhatikan ketiga-tiganya.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai program belajar kurikulum adalah niat, rencana, atau harapan.

b. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada Tahun 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam jenjang pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Menurut Muhammad Nuh menyatakan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi yang berbasis sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah:³⁴

³³Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 6.

³⁴Masrurah, *Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 87 Jakarta*,...h. 23-24.

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spirirual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi kelas menjadi unsur pengorganisasian (Organizing Elements) kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (Rein Forced) dan memperkaya (Endri Ched) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Organisasi Horizontal dan Vertikal).

c. Landasan Kurikulum

Kurikulum dikaitkan pada hal-hal yang praktis dan bersifat aplikatif, maka lebih cenderung berkenaan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh perencana kurikulum dalam menyusun bidang studi yang harus dipelajari oleh anak didik pada tingkatan SLTP, SLTA, dan sebagainya. Dalam menyusun kurikulum dimuat tujuan yang harus dicapai, uraian materi secara ringkas, teknik atau metode yang mungkin dipakai, alat dan sumber, kelas, lamanya waktu yang diperlukan, dan sebagainya yang biasanya termuat dalam satu model penyusunan program yang lazim disebut dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP). Ada 3 hal pokok yang menjadi landasan dalam perencanaan, pembinaan, dan pengembangan kurikulum, yakni:³⁵

a) Landasan Filosofis

Istilah filsafat mengandung pengertian beragam maknanya dan tergantung pada sudut pandang apa orang membicarakannya.

b) Landasan Sosial Budaya

Dikatakan bahwa pendidikan juga merupakan proses sosialisasi dari pewarisan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, kelompok masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas yaitu budaya bangsa.

c) Landasan Psikologis

Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan unsur-unsur psikologi, sebab pendidikan adalah menyangkut perilaku manusia

³⁵Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Rusman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 35.

itu sendiri, yakni mendidik berarti merubah tingkah laku anak menuju kedewasaan.³⁶

d. Tujuan Kurikulum 2013

Tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, Kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan sendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata ajaran lain. Tujuan mata ajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan dasar berhitung yang praktis.
- 2) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam pola berpikir abstrak. Sehingga mampu memecahkan soal-soal yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan kemampuan untuk hemat dan pandai menghargai waktu, rasional, ekonomis.
- 4) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, serta jujur, serta percaya kepada diri sendiri.

³⁶Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Rusman, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*,...h. 35-39.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, baik tujuan umum maupun tujuan khusus selanjutnya dapat ditetapkan atau direncanakan materi pelajaran.³⁷

e. Kelebihan dan kelemahan Kuikulum 2013

Suatu kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia tentu kelebihan dan kelemahan, begitu juga dalam Kurikulum 2013 juga ada kelebihan dan kelemahan dapat dilihat sebagai berikut.

1) Kelebihan Kurikulum 2013

- a) Siswa lebih dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam penetiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah
- b) Ada nya penilaian dari semua aspek
- c) Munculnyaa pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti
- d) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional
- e) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- f) Tanggap terhadap fenomena sosial
- g) Standar penilaian mengarah pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan
- h) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagodi, sosial dan personal
- i) Mengaharuskan adanya remediasi secara berkala

³⁷Oemar Hamalik, *Kurikulundan Pembelajaran*,...h. 24-25.

j) Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP dan menerapkan pendekatan saintifik.

k) Menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (Konstktual) karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensi yang dimilikinya

l) Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi mendasari pengembangan kemampuan lain.

m) Bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi terutama yang berkaitan dengan keterampilan

2) Kelemahan Kurikulum 2013

a) Banyak guru yang salah kaprah bahwa dalam Kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa

b) Banyak guru yang belum siap secara mental

c) Kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan saintifik

d) Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik

e) Guru tidak dilibatkan dalam pengembangan Kurikulum 2013

f) Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013

- g) Terlalu banyak materi yang harus disampaikan kepada siswa sehingga tidak setiap materi dapat disampaikan dengan baik
- h) Beban belajar siswa dan guru terlalu berat.³⁸

B. Penelitian Relevan

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama Penelitian Rifa'i Aang Faisal dengan judul penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa tunagrahita kelas IV di SLB negeri sragen Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Sragen tidak semuanya sesuai dengan standar dalam kurikulum 2013. Standar kompetensi kelulusan juga sama dengan standar yang telah ditetapkan yaitu meliputi aspek sikap dan keterampilan, namun untuk pengetahuan tidak dapat tercapai karena kemampuan siswa. Materi pembelajaran sangat sederhana dan TIK juga digunakan sebagai media pembelajaran.

³⁸Rifa'i Aang Faisal, *Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Tunagrahita Kelas iv Di SLB Negeri Sragen*(UIN Surakarra : 2017), h, 37-39.

Proses pembelajaran di kelas tidak ditekankan yang utama adalah praktik. Serta evaluasi dilakukan dengan ulangan harian, mid semester, UAS, dan juga penilaian proses pembelajaran. Faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Sragen adalah guru yang telaten dan sabar, sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah, lingkungan yang kondusif, dan keterlibatan orang tua. Faktor penghambat penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Sragen adalah siswa sulit diberikan materi pelajaran, sarana dan prasarana belum mencukupi, guru yang belum siap dengan penerapan kurikulum 2013, dan buku-buku penunjang yang belum komplit.³⁹

Kedua Penelitian oleh Muchamad Chairul dengan judul problematika guru pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum 2013 di man 2 magelang , Implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Magelang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan arahan dari pemerintah, namun masih perlu dimaksimalkan baik itu yang menyangkut kreativitas guru, buku ajar maupun dari kesiapan peserta didik. Adapun usaha yang telah dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diantaranya: Sosialisasi secara menyeluruh, Menciptakan lingkungan yang kondusif, Mengembangkan fasilitas dan sumber belajar, Memupuk dan selalu mengembangkan

³⁹Rifa'i Aang, *Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Tunagrahita Kelas IV Di SLB Negeri Sragen*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017)

kemandirian sekolah Meluruskan pola pikir atau paradigma guru, Memberdayakan tenaga kependidikan.

Problem yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 yang terjadi di MAN 2 Magelang pada umumnya dipengaruhi oleh faktor guru dan bahan ajar. Beberapa masalah yang dialami guru PAI sering terjadi terkait dengan anggapan bahwa beban administrasi guru terlalu berat, kemudian masih kurangnya kreativitas guru dan kurangnya buku ajar untuk peserta didik. Solusi dari problematika yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut dapat diatasi dengan adanya pelatihan-pelatihan bagi guru dan juga adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru. Untuk mengatasi bahan ajar yang masih kurang kepala sekolah membolehkan siswa membawa HP untuk dibawa di kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2016: 161) untuk mengatasi problematika dalam implementasi kurikulum 2013 secara keseluruhan dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut Perlunya koordinasi Komunikasi dalam implementasi kurikulum 2013.⁴⁰

Ketiga Penelitian oleh Masruroh yang berjudul tentang kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA negeri 87 jakarta dari hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMA Negeri 87 Jakarta maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru SMA Negeri 87 Jakarta secara umum sudah siap. Kesiapan guru PAI untuk non materi dari empat indikator dalam hal pengetahuan, perencanaan,

⁴⁰Muchamad Chairul, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Man 2 Magelang*, (Magelang : UIN Salatiga, 2018)

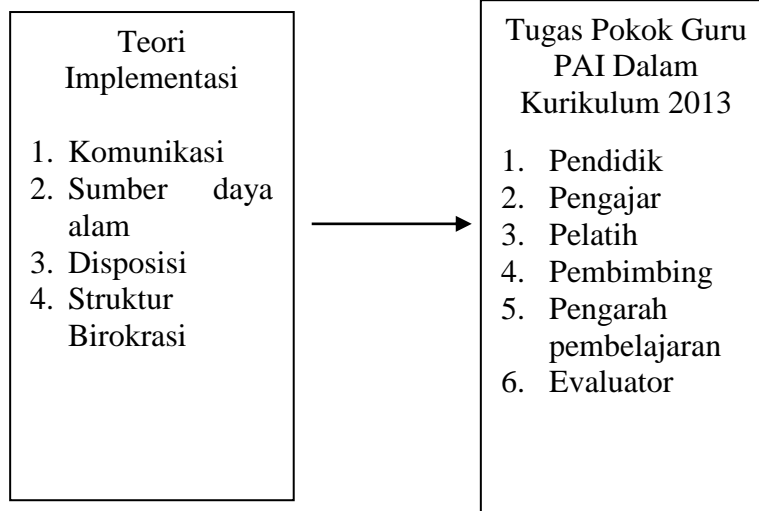
pelaksanaan serta evaluasi sudah baik. Proses pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 87 Jakarta telah berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan selanjutnya kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dan selanjutnya kegiatan penutup. Sedangkan untuk kesiapan meterilnya untuk buku yang di adakan di SMA Negeri 87 Jakarta sudah tersedia, perpustakaan juga sangat membantu untuk pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 87 Jakarta secara umum telah siap melaksanakan kurikulum 2013.⁴¹

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

⁴¹Masruro, *Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SmaNegeri 87*, (Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

Gambar 1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴²

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informan/pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.⁴³

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 5 Seluma.

⁴²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014). h. 22.

⁴³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,...h.6.

C. Subyek dan Informan

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkannya dengan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut.⁴⁴

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah Guru SMA Negeri 5 Seluma. Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, 2 orang Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa berjumlah 18 orang dari Kelas X 7 orang, Kelas XI 6 orang, dan Kelas XII 5 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dihasilkan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁵

Ada beberapa instrumen atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini adalah instrumen wawancara pada penelitian ini:

⁴⁴Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 88 .

⁴⁵Siti Hardianti, Skripsi: Implementasi Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMA N Kabupaten Bone (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017), h. 31.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Aspek indikator	Sub indikator
Implementasi	1. Komunikasi	Komunikasi salah satu faktor keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik apabila ada komunikasi berjalan dengan baik terdapat efektifitas dalam implementasi kebijakan pendidikan.
	2. Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> a. Staf sebagai sumber daya dalam implementasi kebijakan. b. Informasi dalam implementasi kebijakan. c. Wewenang kewenangan harus bersifat formal agar dapat dilaksanakan. d. Fasilitas fisik faktor penting dalam implementasi kebijakan.
	3. Disposisi	<ul style="list-style-type: none"> a. pengangkatan birokrat disposisi sikap para pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi. b. untuk mengatasi masalah hambatan.
	4. Birokrasi	Struktur birokrasi ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik.
Tugas pokok guru PAI dalam kurikulum 2013	1. Guru sebagai pendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru harus memenuhi standar kualitas pribadi dan penuh rasa tanggung jawab, serta memahami nilai norma dan sosial harus berperilaku yang baik didepan murid-muridnya. b. Guru harus memimpin dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas. c. Guru harus membuat peraturan

		didalam kelas dan tata tertib disekolah.
	2. Guru sebagai pengajar	<p>a. Guru sebagai pengajar harus mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran.</p> <p>b. Bertugas menyusun silabus.</p> <p>c. Bertugas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>d. Melakukan pengembangan materi ajar.</p> <p>e. Mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran.</p> <p>f. Serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.</p>
	3. Guru sebagai Pelatih	<p>a. Guru harus menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, serta percaya diri sendiri.</p> <p>b. Guru harus melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan.</p> <p>c. Guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi.</p>
	4. Guru sebagai pembimbing	<p>a. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang dicapai pada saat proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru juga harus memiliki pemahaman dan mengenali tentang peserta didik yang sedang dibimbingnya.</p>

	5. guru sebagai pengarah pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru harus berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi kepada peserta didiknya. b. Guru dapat membantu mengenal dan memahami setiap peserta didik dalam mengatasi masalah pribadinya. c. Guru memberikan kesempatan memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan pribadinya. d. Dengan mengevaluasi rancangan proses pembelajaran dan langkah kegiatan yang dilakukannya.
	6. guru sebagai evaluator	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru hendaknya mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. b. Untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisien dalam proses pembelajaran. c. Guru melakukan evaluasi agar mengetahui peserta dalam kelas dan kelompoknya.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁷

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek

⁴⁶ Dokumentasi dan arsip SMAN 5 Seluma

⁴⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), h. 76.

penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.⁴⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

⁴⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 87.

⁴⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 131 .

peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁵⁰

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

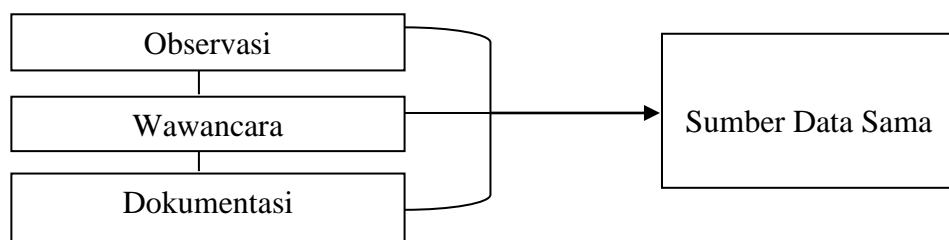
1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.⁵²

Gambar 2
Triangulasi Teknik



⁵⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 90.

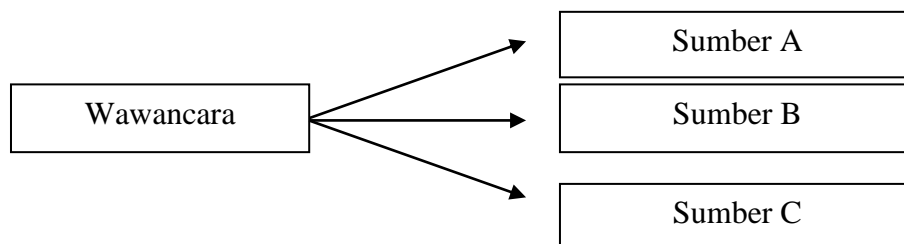
⁵¹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif...* h. 143.

⁵²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif...* h.144.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵³

Gambar 3
Triangulasi Sumber



G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.⁵⁴

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵³Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 328.

⁵⁴Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 145 .

2. Reduksi Data

Merupakan menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁵⁵

3. Display Data

Merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display atau penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan display juga bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis.⁵⁶

4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai peraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.⁵⁷

⁵⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 29.

⁵⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 131.

⁵⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Seluma

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 5 Seluma didirikan pada tanggal 14 Oktober 1994. Terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras wilayahnya berada disekitar bukit barisan bagian utara dari Kabupaten Seluma yang merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu. Seluma wilayahnya dikenal sebagai daerah pertanian dan perkebunan dengan luas \pm 441 Km. Jumlah penduduk di Kecamatan Semidang Alas Maras 7969 jiwa (Data Penduduk tahun 2006), terdiri dari laki-laki 3.603 jiwa dan perempuan 4.364 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak 3.454 keluarga.⁵⁸

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah Petani (74,34%) yang masih berpindah-pindah.

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Seluma adalah berbentuk permanen dan dibatasi dengan pagar tembok sebagai pembatas dengan sekelilingnya. Bangunan SMA Negeri 5 Seluma ini

⁵⁸ Dokumen SMA negeri 5 Seluma Tahun 2020

terletak di jalan Lintas Bengkulu-Manna di Kecamatan Semidang Alas Maras Desa Kembang Mumpo Kabupaten Seluma, yang berjarak \pm 50 M dari jalan raya. Melihat dari letak dan keadaan bangunannya, SMA Negeri 5 Seluma ini dapat dikatakan sudah layak dan cukup baik untuk tempat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilihat dari situasi dan kondisi Sekolah yang jauh dari jalan raya dan pusat keramaian.

Selain lokasinya juga Strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena tempat lokasi SMA Negeri 5 Seluma ini di kelilingi oleh kebun karet dan sawit yang rindang sehingga menjadikan keadaan sekolah sejuk dan nyaman serta jauh dari riuk pikuk keramaian. Begitupun dengan bangunan sekolahnya, bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 seluma ini sudah cukup baik, terlihat dari Ruang kantornya baik dari kantor kepek, kantor dewan guru serta ruang kelas yang sudah tertata dengan baik. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Seluma yang dapat dimanfaatkan adalah :

3. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Seluma

a. Visi

Menciptakan Manusia Taqwa Terampil dan Beretika

b. Misi

- 1) Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan Disiplin Dalam Belajar.

- 3) Meningkatkan Kualitas Akademik.
 - 4) Meningkatkan Kualitas Keterampilan.
 - 5) Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler.
 - 6) Meningkatkan Etika Kegiatan.
 - 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, indah, rindang, harmonis, ramah, dan sejahtera.
 - 8) Meningkatkan partisipasi orang tua siswa, masyarakat, dan dunia usaha untuk mendukung visi dan misi sekolah.⁵⁹
4. Fasilitas dan Sarana Prasarana di SMA Negeri 5 Seluma

Untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, SMA Negeri 5 Seluma memiliki fasilitas dan sarana sebagai berikut;

- a. Fasilitas SMA Negeri 5 Seluma

Tabel. 1

Fasilitas SMA Negeri 5 Seluma

Jenis/ fungsi local	Jumlah
Ruang Belajar	12 Ruangan
Ruang Guru	1 Ruangan
Ruangkepala sekolah	1 Ruangan
Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
Ruang Laboratorium	1 Ruangan
Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
Ruang Komputer	1 Ruangan
Meja piket	1 Ruangan
Ruang Penjaga Sekolah	1 kamar
Kantin	5 kantin
Wc	4 Ruangan ⁶⁰

²Hasil dokumentasi 2020

⁶⁰ Dokumentasi dan arsip SMAN 5 Seluma

Tabel. 2

Alat-alat olahraga dan kesenian SMAN 5 Seluma

Nama benda	Jumlah
Bola volly	2 buah
Net volly	1 buah
Bola takraw	1 buah
Bola kaki	2 buah
Lapangan bola kaki dan bola volly	1 petak
Seruling	2 buah
Catur	2 buah
Rabbana	1 set
Gitar	2 buah ⁶¹

Tabel 3.

Alat-alat elektronik SMAN 5 Seluma

Nama barang	Jumlah
Jam dinding	2 buah
Komputer	4 paket
Tipe recorder	1 buah
Dispenser	3 set
Infokus	1 set
Kipas angin	4 set

⁶¹ Dokumentasi dan arsip SMAN 5 Seluma

Telepon	1 set
AC	1 set
Wireless	1 set ⁶²

b. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah sudah cukup bagus, namun pada pemeliharaannya (fasilitas sekolah) masih perlu penataan kembali, karena masih ada fasilitas sekolah yang belum begitu terpelihara dengan baik, misalnya WC yang masih kurang diperhatikan.

a) Pengaturan Tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dilakukan mulai pada waktu siswa melaksanakan piket, kursi dan meja di dalam kelas masing-masing sudah diatur. Dan setelah siswa-siswi masuk kelas pengaturan tempat duduk juga dilakukan berdasarkan dimana mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar. Tempat duduk ditata dengan menghadap ke papan tulis dan meja guru menghadap ke siswa.

Pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan oleh wali kelas maupun guru lainnya terus dilakukan. Ketika anak yang nakal, jarang mencatat, ribut, sibuk dengan aktivitas sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, tempat duduk mereka di pindahkan kedepan atau disatukan kepada siswa yang tidak banyak ulah/tidak ribut ketika belajar.

⁶² Dokumentasi dan arsip SMAN 5 Seluma

Akan tetapi yang menjadi permasalahan terkadang siswa yang sudah dipindahkan tempat duduknya, setelah jam pelajaran berganti kepada pelajaran yang lainnya mereka kembali lagi seperti formasi seperti biasa/lama. Bahkan pertemuan minggu depannya mereka tetap duduk dengan teman yang sering ribut ketika belajar ini tadi. Sehingga guru harus mengulangi lagi perintah untuk memindahka anak murid ini tadi, sehingga akan membuang waktu saja yang seharusnya sudah mulai belajar.

b) Pengaturan perabot kelas

Untuk pengaturan perabot kelas diserahkan kepada seluruh siswa. Berdasarkan kelasnya masing-masing dibawah bimbingan guru kelas dan dibantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya.

c) Tata Ruang kelas

Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga enak belajar ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahan dan bimbingan wali kelas dan juga guru-guru yang lain. Untuk mengatur ruangan ini diperlukan kreativitas dan para siswa yang duduk dikelas tersebut.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui implementasi tugas pokok guru pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 (studi di kelas X SMA Negeri 5 Seluma), maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu di mulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, siswa-siswa SMA Negeri 5 Seluma.

Dari implementasi tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari komunikasi, sumber daya alam, disposisi, dan biroksi

1. Komunikasi, untuk merencanakan dan melaksanakan proses implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mugi selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X ia mengatakan:

”iya disini sudah menggunakan kurikulum 2013 seperti Rencana Proses Pembelajaranya sudah menggunakan kurikulum 2013 tetapi guru-guru masih banyak yang kesulitan terutama kurikulum-kurikulum yang baru”.⁶³

Pernyataan ini juga didukung oleh bapak Suhadak selaku guru pendidikan agama islam yang mengajar dikelas XI dan XII ia menyatakan :

“iya pasti disini sudah diterapkan kurikulum dari 2014 tetapi ditahun 2015 masih ada juga yang menggunakan Kurikulum tingkat satuan pendidikan karena sewaktu itu masih minim fasilitas, dan sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang sudah memadai dan sudah diwajibkan guru untuk mengikuti pelatihan”.⁶⁴

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Manap selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Seluma ia menyatakan:

“Iya di SMA Negeri 5 Seluma sudah menggunakan kurikulum 2013 oleh karena itu guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan agar dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan efektif dan efisien”.⁶⁵

Selanjutnya disampaikan juga oleh siswa kelas X Muhammad bagus:

“ Iya mbak guru SMA Negeri 5 Seluma sudah menggunakan kurikulum 2013 seperti waktu kami pertama masuk SMA 5 Seluma ini kami langsung memilih jurusan sesuai kemampuan kami”.⁶⁶

⁶³Wawancara dengan bapak mugi, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁶⁴Wawancara dengan bapak Suhadak, tanggal 7 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁶⁵Wawancara dengan bapak Manap selaku Kepala sekolah, tanggal 10 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁶⁶Wawancara dengan MB siswa kelas X, tanggal 12 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

Berdasarkan wawancara hasil observasi yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama islam sudah menggunakan kurikulum 2013 dan kepala sekolah juga mewajibkan menggunakan kurikulum 2013 karena wajib aturan dari pemerintah meski pernah mengalami jeda menggunakan kurikulum tetapi sekarang sudah berjalan dengan lancar meski masih minim nya fasilitas.

2. Sumber daya Alam, disekolah SMA Negeri 5 Seluma sudah melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran sesuai dengan jurusan nya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Manap kepala sekolah SMA Negeri 5 Seluma:

“Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan na karena masih ada jam pelajaran yang kekurangan guru seperti guru matematika mengajar senibudaya karena masih kekurangan pegawai”.⁶⁷

Hal Senada juga didukung dari hasil wawancara dengan bapak mug selaku guru sma negeri 5 Seluma:

“Seperti guru pendidikan agama mengajar pelajaran bahasa arab karena masih minim nya guru bahasa arab”.⁶⁸

Pernyataan ini juga didukung oleh bapak suhadak selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan kelas XII:

“Iya masih ada guru yang mengajar tidak sesuai jurusan nya karena masih kurangnya guru yang sesuai dengan jurusan nya seperti guru bahasa arab yang masih langkah disini saja guru pendidikan agama islam nya juga masih kurang”.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Manap selaku Kepala sekolah, tanggal 9 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁶⁸ Wawancara dengan bapak mug, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁶⁹ Wawancara dengan bapak suhada, tanggal 7 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

Hal senada juga disampaikan oleh aji siswa kelas X SMA Negeri 5

Seluma :

“Iya kak masih ada guru yang mengajar tidak sesuai jurusan nya seperti guru bahasa indonesia dia mengajar pelajaran Seni budaya”.⁷⁰

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara peneliti juga melakukan observasi bahwa banyak guru di SMA Negeri 5 Seluma sudah menggunakan kurikulum 2013 meskipun masih minim nya fasilitas yang ada dan masih ada pegawai nya yang belum sesuai dengan jurusan nya.

3. Disposisi untuk Hambatan-hambatan atau kesulitan apa saja yang guru alami dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan bapak manap selaku kepala sekolah :

”iya hambatan-hambatan kesulitan yang terjadi pada guru karena seringnya bergantian kurikulum kami juga merasa pusing karena sering bergantian kurikulum oleh karena itu pemerintah melakukan pelatihan untuk guru-guru agar bisa menghadapi hambatan-hambatan dalam kurikulum ini hambatan nya terutama fasilitas nya juga harus memadai, guru diharuskan untuk selalu siap ketika pergantian kurikulum. Guru harus lebih bekerja keras lagi dalam menghadapi kurikulum 2013 ini karena sudah tuntutan peraturan pemerintah harus menggunakan kurikulum 2013”.⁷¹

Senada dengan Jawaban bapak mugii selaku guru Pendidikan Agama

Islam kelas X ia menyatakan :

“Iya mbak pasti hambatan-hambatan nya karena beban belajar dan siswa dan guru terlalu berat, juga banyak guru yang belum siap secara mental dan tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 apalagi jika sekolah tersebut masih minim nya fasilitas”.⁷²

⁷⁰Wawancara dengan A siswa kelas X, tanggal 12 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁷¹Wawancara dengan bapak manap selaku Kepala sekolah, tanggal 9 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma.

⁷²Wawancara dengan bapak Mugii, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

Sama dengan wawancara dengan bapak suhadak selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan kelas XII ia menyatakan :

”Iya pasti banyak hambatan nya karena sering nya berganti nya kurikulum 2013 banyak guru masih banyak kesulitan seperti guru yang gak bisa internet tidak bisa komputer itu lebih kesulitan dan terlalu banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa sehingga tidak setiap materi disampaikan dengan baik dan keterpaksaan guru untuk melakukan melaksanakan kurikulum 2013”.⁷³

Berdasarkan wawancara hasil observasi yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama islam mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan dalam kurikulum 2013 karena sering pergantian nya kurikulum dan fasilitas di sekolah masih belum memadai.

4. Biroksi untuk fasilitas disekolah sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak manap selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Seluma:

“Fasilitas disekolah ini belum sepenuhnya memadai karena masih jauh dari daerah perkotaan seperti infocus pun baru ada dua jadi guru harus membagi waktu untuk menggunakan dengan semua guru lain nya”.⁷⁴

Senada dengan pernyataan bapak mugie selaku guru pendidikan agama Islam kelas X :

“Jadi saya jarang menggunakan infocus karena terbatasnya fasilitas yang ada, jadi saya masih sering menggunakan metode ceramah dan buku panduan belajar.”⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan bapak suhadak, tanggal 9 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁷⁴ Wawacara dengan bapak Manap selaku Kepala sekolah, tanggal 9 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Mugie, tanggal 6 Maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

Sama dengan bapak suhadak selaku guru pendidikan Agama Islam kelas XI dan kelas XII :

“Iya terkadang tidak menggunakan fasilitas itu bisa memengaruhi proses belajar misalnya anak-anak lebih tidak bosan jika belajar menggunakan infocus misalnya bisa melihat video-video tata cara shalat jenazah”⁷⁶

Berdasarkan wawancara hasil observasi yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan masih kurang fasilitas di SMA Negeri 5 Seluma sehingga membuat guru masih kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013.

Tugas pokok guru Pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pelatih, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator dan bagaimana pelaksanaannya?

1. Guru sebagai pendidik dalam menghadapi atau mengatasi siswa yang suka berbicara didalam kelas saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mugi selaku guru pendidikan agama islam yang mengajar kelas X ia menyatakan:

“Kalau cara bapak terkadang bapak diamkan anak tersebut tetap jika dia masih tidak mau diam bapak panggil kedepan untuk membantu bapak menjelaskan supaya apa agar peserta didik menghargai ketika guru menjelaskan iya cara bapak menghadapi siswa ketika berbicara sendiri didalam kelas saya akan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut supaya peserta didik memperhatikan ketika belajar”⁷⁷

⁷⁶Wawancara dengan bapak Suhadak, tanggal 9 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁷⁷ Wawancara dengan dengan bapak Mugi, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

Hal senada dengan bapak suhadak selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar kelas XI dan XII ia menyatakan:

“Iya cara bapak menghadapi siswa ketika berbicara sendiri didalam kelas saya akan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut supaya peserta didik memperhatikan ketika belajar”.⁷⁸

Hal senada dengan resti anak kelas X ia menyatakan :

“iya terkadang ditegur terkadang tidak tergantung guru nya melihat tidak saat kami berbicara sendiri.”⁷⁹

Sama dengan emilda anak kelas IX ia menyatakan:

“Iya mbak saya juga sering berbicara sendiri didalam kelas apalagi ketika guru lagi menjelaskan”.⁸⁰

Sama dengan ungkapan dengan sarah kelas XII ia menyatakan:

“Iya kak ditegur supaya siswa tersebut memperhatikan dan menghormati guru ketika menjelaskan”.⁸¹

Setelah dari beberapa pendapat bahwa seorang guru sebagai pendidik harus memperhatikan siswa yang tidak memperhatikan seperti berbicara sendiri atau sibuk dengan tugas mata pelajaran lain, oleh karena itu guru lebih harus melihat siswa-siswi nya dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik tentang pelaksanaan peraturan tata tertib dikelas atau disekolah apakah siswa-siswa sudah mentaati .

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mugil selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas X ia menyatakan :

“Iya disekolah sudah terdapat peraturan tata tertib sudah berjalan dengan bagus tapi terkadang masih juga ada siswa yang belum

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Suhadak, tanggal 9 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁷⁹ Wawancara dengan R, tanggal 11 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁸⁰ Wawancara dengan E, tanggal 11 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁸¹ Wawancara dengan S, tanggal 11 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

mentaati peraturan seperti masih ada siswa yang terlambat kesekolah dan ada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas”.⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak suhadak selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas XI dan kelas XII ia menyatakan :

“Disekolah sudah membuat peraturan untuk guru dan siswa iya kalau mentaati itu pasti, tetapi ada beberapa siswa yang tidak mengikuti peraturan itu sering telat masuk kedalam kelas”.⁸³

Hal senada disampaikan oleh siswa kelas X bernama muhammad satria ia menyatakan:

“Iya kadang saya mentaati tetapi juga sering tidak mentaati soalnya saya sering telat masuk kedalam kelas apalagi ketika sudah istirahat”.⁸⁴

Hal yang sama disampaikan oleh siswa XI bernama tia ia menyatakan:

“Iya saya selalu mentaati peraturan saya selalu tepat waktu masuk kedalam kelas”.⁸⁵

Sama seperti yang disampaikan oleh siswa kelas XII bernama Rio

Anggara Saputra:

“iya saya mbak terkadang belum mentaati peraturan sekolah seperti baju nya suka masih belum rapi terkadang tidak memakai dasi”.⁸⁶

Setelah dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa seorang guru sebagai pendidik sudah membuat peraturan disekolah meskipun masih banyak siswa yang melanggar peraturan disekolah, jadi harus lebih ditekankan lagi agar siswa tidak melanggar peraturan dan mentaati peraturan yang ada disekolah.

⁸² Wawancara dengan M, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁸³ Wawancara dengan M, tanggal tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁸⁴ Wawancara dengan Ms siswa kelas X, tanggal 11 maret 2020 di SMA Negeri5 Seluma.

⁸⁵ Wawancara dengan T siswa kelas XI, tanggal 11 Maret 2020 DI SMA Negeri 5 Seluma

⁸⁶ Wawancara dengan A siswa keas XII, 11 Maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

2. Guru sebagai pengajar untuk Rencana pelaksana pembelajaran dalam pelajaran pendidikan agama Islam sudah menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mugi selaku guru pendidikan agamm Islam yang mengajar dikelas X ia menyatakan:

“Iya sudah menggunakan kurikulum 2013 karena sudah peraturan dari pemerintah dan sekolah diwajibkan untuk menggunakan kurikulum 2013, walau sedikit pernah merasa kesulitan karena pergantian kurikulum terus menerus”.⁸⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak suhadak selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas XI dan kelas XII ia menyatakan :

“Iya untuk rencana pelaksana pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013, tetapi saya disini masih menggunakan metode pembelajaran yang lama”.⁸⁸

Setelah dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar harus bisa membuat RPP dan metode belajar yang lebih menarik lagi supaya siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.

3. Guru sebagai pelatih Bagaimana bapak untuk melatih keterampilan anak baik itu sikap akhlak, intelektual, maupun motorik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mugi selaku guru pendidikan agamm Islam yang mengajar dikelas X ia menyatakan :

”Iya kita sebagai guru harus melatih sikap perilaku yang baik bukan hanya disekolah tetapi dirumah maupun dimasyarakat kepada siswa-siswi agar menjadi insan yang bermanfaat”.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan M, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁸⁸ Wawancara dengan S, tanggal 9 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁸⁹ Wawancara dengan M, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak suhadak selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas XI dan XII ia menyatakan:

“Sebagai seorang guru harus bisa melatih siswa dalam perilaku yang baik seperti siswa ketika bertemu dengan guru nya senyum sapa dan salam agar siswa tersebut lebih untuk akrab lagi dengan guru”.⁹⁰

Pernyataan diatas juga sama dengan disampaikan intan anak kelas X ia menyatakan bahwa:

“Bapak selalu mengajarkan dan meberikan contoh kepada kami yang baik-baik dan selalu sabar menghadapi kami”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebagai pelatih harus bisa melatih siswa nya dan memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswi nya terlebih lagi untuk melatih keterampilan siswa supaya akhlak, intelektual maupun motorik nya lebih baik lagi.

Guru sebagai pelatih Bagaimana cara bapak dalam memahami kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mugi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas X ia menyatakan:

“Dalam memahami kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pasti nya saya akan bertanya kepada anak tersebut bagaimana sudah mengerti atau ada kesullitan jadi kita sebagai seorang guru harus lebih terbuka kepada siswa supaya siswa juga terbuka dengan kita”.⁹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak suhadak selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas XI dan kelas XII ia menyatakan:

⁹⁰Wawancara dengan S, tanggal 9 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁹¹Wawancara dengan M, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

“Iya cukup memberikan arahan kepada siswa kesulitan yang mana dalam pelajaran tersebut”.⁹²

Pernyataan diatas sama seperti yang disampaikan tiara siswa kelas X ia menyatakan bahwa:

“Iya biasa nya bapak memberikan solusi ketika kami mengalami masalah atau kesulitan sehingga kami bisa melewati kesulitan tersebut”.⁹³

Pernyataan sama dengan yang disampaikan Putra siswa kelas XI ia menyatakan:

“iya ketika saya terlambat sekolah guru selalu memberi saya hukuman agar melatih siswa tidak merasa malas lagi”.⁹⁴

Sama dengan yang disampaikan lia siswa kelas XII:

“Disini kami juga dilatih untuk shalat berjamaah meskipun masih banyak juga yang mebolos shalat nya setidaknya kami terlatih juga untuk shalat berjamaah”.⁹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru sebagai pelatih harus bisa untuk memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa nya dan seorang guru harus bisa memberikan arahan yang terbaik untuk siswa nya sehingga siswa-siswa bisa menghadapi semua kesulitan tersebut”.

4. Guru sebagai pembimbing untuk membimbing siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mugil selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas X (sepuluh) ia menyatakan

⁹²Wawancara dengan M, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁹³Wawancara dengan T siswa kelas X, tanggal 13 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁹⁴Wawancara dengan P siswa kelas XI, tanggal 13 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁹⁵Wawancara dengan L siswa kelas XI, tanggal 13 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

“Ya saya mengajak siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah tetapi terkadang masih banyak siswa lebih memilih untuk pergi ke kantin, oleh karena itu harus lebih lagi arahnya dalam menghadapi anak-anak tersebut”.⁹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak suhadak selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas XI ia menyatakan:

“Iya membimbing dan mengajak siswa melaksanakan shalat zuhur itu kewajiban umat islam dan sebagai seorang guru harus memberikan contoh, tetapi masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat dengan banyak alasan”.⁹⁷

Senada dengan disampaikan dengan akbar wijaya pratama kelas X ia menyatakan:

“Iya yuk terkadang saya shalat berjamaah terkadang juga saya pergi ke kantin karena jam terakhir itu lapar”.⁹⁸

Sama dengan yang disampaikan dengan rani kelas XI ia menyatakan :

“Iya mbak saya juga selalu shalat berjamaah mungkin ketika saya lagi halangan saja tidak shalat”.⁹⁹

Sama dengan yang disampaikan dengan iis kelas XII ia menyatakan:

“iya mbak saya shalat berjamaah karena kami pulang sekolah nya sore jam 14:00 WIB jadi lebih baik shalat disekolah”.¹⁰⁰

Berdasarkan dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing harus lebih menekan dan membimbing siswa untuk shalat berjamaah bila perlu guru pendidikan agama islam

⁹⁶Wawancara dengan M, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁹⁷Wawancara dengan S, tanggal 9 April 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁹⁸Wawancara dengan AB siswa kelas X, tanggal 12 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

⁹⁹Wawancara dengan R siswa kelas XI, tanggal 12 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

¹⁰⁰Wawancara dengan I Siswa kelas XII, tanggal 12 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

membuat absen perkelas untuk shalat berjamaah supaya tidak ada lagi siswa yang membolos ketika shalat.

5. Guru sebagai pengarah pembelajaran bagaimana untuk mengarahkan dan memahami peserta didik baik secara individu maupun kelompok?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mugi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas X ia menyatakan:

“Iya bapak tidak terlalu memahami satu persatu peserta didik karena mungkin ingat wajahnya tapi lupa namanya mungkin kalau siswa yang bandel atau siswa yang berprestasi itu lebih banyak dikenal dengan guru”.¹⁰¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Suhadak selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas X dan Kelas XII ia menyatakan:

“Iya kalau mengenal siswa satu persatu itu mungkin tau saja bahwa anak kelas XI dan kelas XII itu saya yang mengajar mungkin juga hanya mengetahui namanya atau wajahnya saja”.¹⁰²

Berdasarkan dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengarah pembelajaran guru harus lebih mengarahkan siswa nya dalam belajar terlebih lagi guru juga harus lebih memahami siswa nya bila perlu harus hapal nama-nama siswa nya.

6. Guru sebagai evaluator untuk melihat tingkat keberhasilan efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mugi selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas ia menyatakan :

¹⁰¹Wawancara dengan bapak Mugi, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

¹⁰²Wawancara dengan bapak Suhadak, tanggal 9 April 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

“Untuk melihat keberhasilan siswa biasanya bapak melakukan latihan agar dapat mengetahui siswa tersebut sudah benar paham belum dengan materi yang diajarkan tetapi tidak harus setiap materi untuk memberikan latihan jadi setiap BAB pembahasan saja”.¹⁰³

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak suhadak selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas XI dan kelas XII ia menyatakan:

“Iya kadang bapak melakukan latihan setelah menjelaskan materi supaya bisa mengevaluasi siswa untuk mengetahui mana siswa yang sudah paham dan mana yang belum paham”.¹⁰⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh anggun kelas X ia menyatakan:

“Iya bapak terkadang memberikan latihan kepada kami kak ketika sesudah menjelaskan materi terkadang juga latihan nya hanya perbab saja kak”.¹⁰⁵

Berdasarkan dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai evaluator harus melakukan evaluasi kepada siswa ketika sudah menjelaskan materi dan ketika sudah memberikan latihan dan untuk melihat perkembangan siswa.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai Implementasi Tugas pokok guru pendidikan agama Islam Terdapat beberapa pembahasan yang akan di bahas didalam penelitian antara lain:

Implementasi tugas pokok guru pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013.

¹⁰³Wawancara dengan M, tanggal 6 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma

¹⁰⁴Wawancara dengan S, tanggal 9 April 2020 di SMA Negeri 5 Seluma.

¹⁰⁵Wawancara dengan Ag selaku siswa kelas X, tanggal 13 maret 2020 di SMA Negeri 5 Seluma.

Menurut Novan Ardi Wiyani Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga memiliki nilai Dalam melaksanakan pendidikan merupakan kegiatan pendidikan.¹⁰⁶

Implementasi dalam kamus bahasa indonesia adalah pelaksanaan, penerapan, melaksanakan dan menerapkan. Lebih lanjut disebut implementasi adalah penerapan ide, konsep, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga dampak baik berupa perubahan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.¹⁰⁷

Komunikasi bertugas Komunikasi salah satu teori faktor keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik apabila ada komunikasi berjalan dengan baik terdapat efektifitas dalam implementasi kebijakan pendidikan seperti dalam penelitian bahwa guru di SMA Negeri 5 Seluma sudah menggunakan kurikulum 2013 dan kepala sekolah nya juga mewajibkan menggunakan kurikulum 2013 karena wajib sudah aturan dari pemerintah meskipun pernah mengalami jeda menggunakan kurikulum 2013, tetapi sekarang sudah berjalan dengan lancar meski masih minim nya fasilitas.

Sumber Daya Alam Staf sebagai teori sumber daya dalam implementasi kebijakan Informasi dalam implementasi kebijakan Wewenang kewenangan harus bersifat formal agar dapat dilaksanakan Fasilitas fasilitas fisik faktor penting dalam implementasi yang terjadi peneliti mengobservasi bahwa

¹⁰⁶Zulhijah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jurnal Tadrib Vol. 1 No. 1 Juni 2015, h. 10.

¹⁰⁷Ade Kartika Sari, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 04 Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 18-19.

banyak guru di SMA Negeri Seluma sudah menggunakan kurikulum 2013 meskipun masih minim nya fasilitas yang ada dan masih ada pegawai nya yang belum sesuai dengan jurusan nya.

Disposisi pengangkatan birokrat disposisi sikap para pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi intensif untuk mengatasi masalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat bahwa guru Pendidikan agama Islam mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan dalam kurikulum 2013 karena sering pergantian nya kurikulum dan fasilitas di sekolah masih belum memadai.

Birokrasi Struktur birokrasi ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan public berdasarkan wawancara masih kurang fasilitas di SMA Negeri 5 Seluma sehingga membuat guru masih kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013.

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lain nya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁰⁸

¹⁰⁸Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... h .34.

Tugas pokok nya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1:

Guru sebagai pendidik Guru harus memenuhi standar kualitas pribadi dan penuh rasa tanggung jawab, serta memahami nilai norma dan sosial harus berperilaku yang baik didepan murid-muridnya, Guru harus memimpin dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas Guru harus membuat peraturan didalam kelas dan tata tertib disekolah, berdasarkan wawancara dengan seorang guru sebagai pendidik harus memperhatikan siswa yang tidak memperhatikan seperti berbicara sendiri atau sibuk dengan tugas mata pelajaran lain, oleh karena itu guru lebih harus melihat siswa-siswinya dalam proses pembelajaran.¹⁰⁹

Guru sebagai pengajar Guru sebagai pengajar harus mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, Bertugas menyusun silabus, Bertugas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Melakukan pengembangan materi ajar, Mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, Serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara dengan seorang guru pendidikan agama islam SMA Negeri 5 Seluma sebagai pendidik sudah membuat peraturan disekolah meskipun masih banyak siswa yang melanggar peraturan disekolah, jadi harus lebih ditekankan lagi agar siswa tidak melanggar peraturan dan mentaati peraturan yang ada disekolah.¹¹⁰

¹⁰⁹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... h .44-45.

¹¹⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... h .46-50.

Guru sebagai Pelatih Guru harus menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, serta percaya diri sendiri, Guru harus melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan Guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi, berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam bahwa guru sebagai pelatih harus bisa untuk memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa nya dan seorang guru harus bisa memberikan arahan yang terbaik untuk siswa nya.¹¹¹

Guru sebagai pembimbing Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang dicapai pada saat proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki pemahaman dan mengenali tentang peserta didik yang sedang dibimbingnya, berdasarkan wawancara bahwa guru sebagai pembimbing harus lebih menekan dan membimbing siswa untuk shalat berjamaah bila perlu guru pendidikan agama islam membuat absen perkelas untuk shalat berjamaah supaya tidak ada lagi siswa yang membolos ketika shalat.¹¹²

Guru sebagai pengarah pembelajaran Guru harus berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi kepada peserta didiknya, Guru dapat membantu mengenal dan memahami setiap peserta didik dalam mengatasi masalah pribadinya Guru memberikan kesempatan memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan pribadinya. Dengan mengevaluasi rancangan proses pembelajaran dan langkah kegiatan yang dilakukannya,

¹¹¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,... h .50-51.

¹¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), h. 27-28.

berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 5 Seluma bahwa guru sebagai pengarah pembelajaran guru harus lebih mengarahkan siswa nya dalam belajar terlebih lagi guru juga harus lebih memahami siswa nya bila perlu harus hapal nama-nama siswa nya.

Guru sebagai evaluator Guru hendaknya mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisien dalam proses pembelajaran Guru melakukan evaluasi agar mengetahui peserta dalam kelas dan kelompok nya berdasarkan wawancara guru pendidikan Agama Islam guru sebagai evaluator harus melakukan evaluasi kepada siswa ketika sudah menjelaskan materi dan ketika sudah memberikan latihan dan untuk melihat perkembangan siswa.¹¹³

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada Tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam jenjang pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh menyatakan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi yang berbasis sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah:

¹¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...* h. 22-23.

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spirirual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi kelas menjadi unsur pengorganisasian (Organizing Elements) kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (Rein Forced) dan memperkaya (Endri Ched) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Organisasi Horizontal dan Vertikal).¹¹⁴

Terdapat juga Hambatan-hambatan atau kendala yang terjadi dalam Implementasi tugas pokok guru dalam kurikulum 2013

¹¹⁴Masrurah, *Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 87 Jakarta*,...h. 23-24.

Hambatan-hambatan atau kendala yang terjadi dalam implementasi tugas pokok guru pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 yaitu:

Masih banyaknya siswa yang tidak mentaati peraturan seperti masih banyak siswa yang telat ketika masuk kedalam kelas ataupun telat ketika sekolah, dan masih banyak siswa yang tidak mengikuti shalat dzhur berjamaah.

1. Guru masih merasa kesulitan kurikulum 2013 dan alokasi waktu hanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hanya 2 sampai 3 jam perminggu .
2. Fasilitas disekolah masih kurang, jadi ketika guru mau mengajar menggunakan infocus atau menggunakan fasilitas untuk mengajar itu masih banyak yang kurang oleh karena itu perlu nya fasilitas untuk mengajar agar menjadi efektif.

Dari uraian diatas bahwa sangat la penting tugas seorang guru dalam kurikulum 2013 karena guru harus mampu mendidik, mengajar, melatih, pemimbing, pengarah pembelajaran, mengevaluasi. Sebagaiman kurikulum 2013 lebih menekan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karena siswa di SMA Negeri 5 Seluma juga masih banyak yang belum mentaati peraturan, fasilitas disekolah juga masih kurang, kesulitan guru dalam menjalankan tugas nya karena kurikulum yang sering berganti. Oleh karena itu untuk lebih menekankan lagi tugas pokok guru agar proses pembelajarannya berjalan secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan skripsi ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : Implementasi tugas pokok guru pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 tugas seorang guru dalam kurikulum 2013 dapat dilihat dari implementasi nya komunikasi, sumber daya alam, disposisi, Struktur biroksi guru sudah menggunakan kurikulum 2013 meskipun pernah terjadi jeda satu tahun juga karena masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang kurikulum 2013. Dalam undang-undang nomor 14 tahun tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dan bab 1 guru harus mampu mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarah pembelajaran, mengevaluasi. Sebagaimana kurikulum 2013 lebih menekankan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karena siswa di SMA Negeri 5 Seluma juga masih banyak yang belum mentaati, kesulitan guru dalam menjalankan tugas nya karena kurikulum yang baru. Oleh karena itu untuk lebih menekankan lagi tugas pokok guru agar proses pembelajaran nya berjalan secara efektif dan efisien.

B. Saran

Guru pendidikan agama islam harus lebih menekankan lagi implementasi dalam tugas pokok guru pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 karena guru harus mampu mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarah pembelajaran, mengevaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2010. *Procedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djiwandono, A. 2010. *Pengembangan Psikologi Anak* .

Daulay Haidar Putra. 2016. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Filsafat, Jakarta: Prenandamedia Grup, Cet.2

Dapertemen Pendidikan Nasional, 2007 , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Faisal, Sanapiah. 2007 . Format- format Penelitian Sosial. Jakarta: Raja Grafindo.

Febriana, Fella Eka Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. Univerditan Jember.

Haki Elimu, Who Is a Teacher? Quality Teacher for Quality Education, (Tanjania: Dar es Sala m, t.t.)

Hawi, Akmal. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali pers.

Hamali, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar Jakarta: Bumi Aksara.

Kartono, Kartini. 2003. Patology Sosial 2, Kenakalan Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lubis, Namora Lumongga, 2011. Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik Jakarta: Kencana.

- Majid, Abdul. 2006. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdarkarya.
- Meleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul. 2008. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, Cet.2.
- Noor Anirudin, T. 2010. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta, Disertai tidak Diterbitkan. Surakarta Progam S1 Tarbiyah PAI Muhammadiyah Surakarta.
- Palupi, Atika Oktaviani. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- Roqib, Moh. 2009. Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrtif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, Yogyakarta: LKIS.
- Rusman, 2011. Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Sani Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, 2016. Pendidikan Karakter: Mengembangkan Pendidikan Anak yang Islami, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA, Cet.IV.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. Menjadi guru profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global). Jakarta : Erlangga Group.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Pasal 1. Ayat (1). Jakarta : Sinar Grafika.

Umah Yuli Choirul. 2016. Pendidikan Agama Islam sebagai pencegah Juvenile Delinquency. Jurnal Lentera. Vol. 14 No. 2.

Wau Yasaratodo. 2017. Profesi Kependidikan. Medan : Unimed Press.

Yusuf, Muri. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan pendidikan gabungan. Padang

Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N